
OPTIMALISASI LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI PENGGUNAAN APLIKASI *SIMPLE PERPUS*

Istiqomah¹, Ana Nurhasanah², Reksa Adya Pribadi³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruam dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

E-mail: istiqomahmuhammad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum proses penggunaan Aplikasi Perpustakaan Sederhana di Perpustakaan SDN Kampung Baru untuk mengoptimalkan layanan perpustakaan guna meningkatkan minat membaca siswa. Metode deskriptif pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Kepala sekolah, pustakawan, guru kelas IV, dan siswa SDN Kampung Baru yang mengunjungi perpustakaan dijadikan sebagai subjek penelitian. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan digunakan untuk menganalisis data. Berdasarkan temuan yang diperoleh, penggunaan Aplikasi Perpustakaan Sederhana oleh Perpustakaan SDN Kampung Baru meningkatkan kualitas layanannya. Hal ini ditunjukkan dengan efektivitas aplikasi, ketersediaan sumber perpustakaan, dan tumbuhnya minat siswa membaca buku di perpustakaan sekolah, yang ditunjukkan dengan kesenangan membaca siswa, keterlibatan mereka di perpustakaan dengan menjadi anggota, mereka keinginan untuk mengunjungi perpustakaan, dan perhatian mereka terhadap buku dengan menjadikannya sarana pembelajaran. Kesimpulan penelitian adalah perpustakaan sekolah dapat memperoleh manfaat dari upaya optimalisasi layanan perpustakaan melalui penggunaan aplikasi *Simple Perpustakaan* dalam beberapa hal, antara lain kecepatan pelayanan dan pemrosesan koleksi, peningkatan kinerja pustakawan, dan peningkatan kunjungan pemustaka.

Kata Kunci: Perpustakaan, Minat Baca Siswa, Aplikasi *Simple Perpustakaan*

OPTIMIZING LIBRARY SERVICES IN INCREASING STUDENTS INTEREST IN READING THROUGH THE USE OF *SIMPLE PERPUS* APPLICATIONS

Abstract

This research aims to give a general overview of the process of using the Simple Perpustakaan Application at SDN Kampung Baru Library to optimize library services in order to increase students' interest in reading. A qualitative approach descriptive method is used in this study. School principals, librarians, class IV teachers, and SDN Kampung Baru students who visited the library served as the study's subjects. Interviews, observation, and documentation are the methods used in data collecting. The Miles and Huberman data analysis model, which included the steps of data collection, data reduction, data presentation, and verification/conclusion, was used to analyze the data. According to the findings, the SDN Kampung Baru Library's use of the Simple Perpustakaan Application improved the quality of its services. This was demonstrated by the application's effectiveness, the availability of library resources, and the growth in students' interest in reading books in the school library, which was demonstrated by the students' enjoyment of reading, their involvement in the library by becoming members, their desire to visit the library, and their attention to the books by turning them into learning tools. The study's conclusion is that school libraries can benefit from efforts to optimize library services through the use of the Simple Perpustakaan application in a number of ways, including quicker service and collection processing, enhanced librarian performance, and an increase in user visits.

Keywords: Library, Student Reading Interest, Simple Perpustakaan Application

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan terkait literasi yang penting bagi kemajuan pendidikan adalah membaca. Membaca adalah dasar untuk membentuk manusia yang unggul dan berkualitas untuk menjadi generasi berikutnya yang dapat bersaing di dunia global. Menurut Sukardi (2021:158) membaca adalah salah satu jenis kemampuan bahasa tertulis yang responsif sebab dengan membaca seorang hendak mendapatkan data, wawasan, serta pengalaman terkini. Hasil yang didapat lewat membaca hendak membolehkan orang agar dapat mengangkat pikirannya, mengasah pandangannya, serta memperluas cakrawala. Oleh karena itu, kegiatan membaca di sekolah adalah salah satu pendukung untuk kemajuan pendidikan karena memiliki peran penting. Membaca akan mempengaruhi seseorang karena membaca juga dapat meningkatkan intelekt seseorang, keterampilan mengakses data serta pula memperdalam wawasan seorang. Dengan terus membaca, maka akan menjadi besar wawasan yang dipunyai orang. Kebalikannya, tidak sering kita membaca buku, semakin terbatas pengetahuan yang dimiliki individu. Dalam harian yang ditulis oleh Salma (2019: 122) dipaparkan kalau kesuksesan serta perkembangan pembelajaran di suatu negeri tidak diukur oleh jumlah siswa yang memperoleh skor tinggi, tetapi jumlah anak-anak yang suka membaca di kelas. Oleh karena itu, guna mencapai kesuksesan pendidikan, sangat penting untuk melakukan upaya guna mempromosikan dan meningkatkan minat membaca.

“Indonesia menduduki peringkat kedua terbawah dunia dalam hal literasi”, menurut statistik yang dirilis United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) dalam jurnal yang ditulis Rahmawati pada Januari 2020 (2020: 159). Informasi tersebut menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia masih rendah. Data UNESCO menunjukkan hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang berminat

membaca, hal ini cukup memprihatinkan. Angka-angka ini menunjukkan bahwa hanya 2.000 dari 273,8 juta penduduk Indonesia yang mahir membaca. Selain itu, “tingkat melek huruf penduduk Indonesia sangat rendah”, menurut data survei Program for International Student Evaluation (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). Berdasarkan hasil jajak pendapat tahun 2018, minat membaca masyarakat Indonesia berada pada peringkat ke-70 dari 74 negara, sehingga menempatkan mereka pada peringkat sepuluh terbawah. PISA adalah sebuah studi yang bertujuan untuk mengevaluasi sistem serta mutu pembelajaran yang diiringi oleh lebih dari 70 negeri di semua bumi tercantum Indonesia. Dari hasil sevey informasi membuktikan seberapa kecil literasi di Indonesia. (McComas, 2014: 7)

Berdasarkan pengolahan dan analisis data, sembilan kabupaten, kota, atau provinsi di Provinsi Banten memiliki rata-rata tingkat minat membaca antara 59,79 hingga 60,79, sehingga masuk dalam kategori peringkat menengah. Hal ini berdasarkan penelitian Fadillah dkk. (2022: 2706) tentang tingkat perhatian membaca di salah satu provinsi di Indonesia. Selain itu, minat membaca dan menggunakan layanan perpustakaan di Banten masih sedikit. Misalnya, sebanyak 23.337 orang memanfaatkan tujuh layanan perpustakaan yang ditawarkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kota Serang pada tahun 2018. Dari data-data ini, dapat dilihat secara umum bahwa orang-orang di Tangerang memiliki minat membaca yang tidak optimal.

Berdasarkan kondisi di atas, perpustakaan memiliki prospek yang sangat penting untuk dikembangkan dan memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan minat siswa membaca di sekolah. Menurut Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, “menumbuhkan budaya minat baca melalui pemanfaatan perpustakaan oleh keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat dapat

membantu meningkatkan minat membaca”. Hal tersebut disebutkan dalam harian terbitan Maulidiyah & Roesminingsih (2020: 391).

Bagi Rahman (2015: 183) bahwa perpustakaan sebagai sumber pengetahuan yang keberadaannya sangat penting bagi masyarakat, khususnya perpustakaan sekolah yang merupakan tempat di mana bantuan siswa untuk belajar disimpan, yaitu sastra atau buku. Kehadiran perpustakaan sekolah penting mengingat bahwa periode usia sekolah adalah kesempatan yang baik guna mendorong minat membaca dan membiasakan anak-anak dengan membaca. Keberadaannya amat menolong kanak-kanak buat mendapatkan wawasan yang lebih besar.

Meningkatkan minat yang rendah dalam membaca yang terjadi saat ini dapat dimulai dengan mengoptimalkan layanan perpustakaan sekolah. Berdasarkan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haris (2022:62), “para pelaku usaha di SD Al Firdaus Surakarta menemukan bahwa strategi pengelolaan perpustakaan yang dilakukan dengan baik dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam menumbuhkan kecintaan membaca”. Selain itu, tata ruang yang terorganisir dengan baik dapat meningkatkan kenyamanan pengguna, layanan referensi sangat berharga untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, dan layanan sirkulasi berhubungan dengan kepemilikan dan sirkulasi bahan perpustakaan, termasuk proses peminjaman dan pengembalian bahan.

Demikian halnya cara optimalisasi layanan perpustakaan dalam tingkatkan atensi baca yang dicoba di SDN Kampung Baru. SDN Kampung baru yakni salah satu sekolah dasar di Kota Serang yang memiliki fasilitas perpustakaan di sekolahnya. Melihat kenyataan bahwa tidak semua orang gemar membaca serta menggunakan perpustakaan selaku pangkal wawasan, menghasilkan sesuatu tantangan buat menghasilkan aktivitas membaca jadi

suatu aktivitas yang menarik serta teratur dalam agendanya tiap hari. Di SDN Kampung Baru, meningkatkan kemauan yang kokoh buat membaca pada anak didik sekolah merupakan tantangan tertentu sebab membaca belum jadi suatu Kerutinan. Adat membaca yang sedang kecil, akibat siaran tv, sarana pendukung semacam novel yang belum jadi prioritas, serta keahlian serta status ekonomi keluarga dalam sediakan materi pustaka merupakan sebagian tantangan yang butuh diduga. Buat meningkatkan Kerutinan membaca sekalian menanggapi tantangan itu, hingga optimalisasi layanan perpustakaan di sekolah amat diperlukan.

Demikian pula, proses optimalisasi layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat membaca dilakukan di SDN Kampung Baru. SDN Kampung Baru adalah salah satu sekolah dasar di Kota Serang yang memiliki fasilitas perpustakaan di sekolahnya. Melihat fakta bahwa tidak semua orang suka membaca dan menggunakan perpustakaan sebagai sumber pengetahuan, membuatnya menjadi tantangan untuk membuat membaca jadi aktivitas yang menarik serta teratur dalam skedul tiap hari mereka. Di SDN Kampung Baru, meningkatkan kemauan yang kokoh buat membaca pada anak didik sekolah merupakan tantangan sebab membaca belum jadi Kerutinan. Adat membaca yang kecil, akibat kegiatan tv, mensupport sarana semacam novel yang belum jadi prioritas, serta keahlian serta status ekonomi keluarga buat sediakan materi baca merupakan sebagian tantangan yang butuh diprediksi. Untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sambil menanggapi tantangan ini, diperlukan optimasi layanan perpustakaan di sekolah.

SDN Kampung Baru yang menyediakan anak didik dengan keringanan akses kepada materi pustaka yang terdapat di perpustakaan sekolah dengan memakai Aplikasi Sederhana Perpus. Layanan perpustakaan sekolah diserahkan pada anak didik serta bagian

sekolah. Sekolah berupaya membuka serta membagikan layanan terbaik supaya anak didik berkeinginan buat membaca novel serta bertamu ke perpustakaan. Buku- buku yang berkaitan dengan penataran serta novel pustaka yang lain ada dengan bagus di perpustakaan. Selain itu, Aplikasi Perpustakaan Sederhana mendukung cara layanan diberikan di perpustakaan. Sebuah program komputer bernama aplikasi Perpustakaan Sederhana diciptakan khusus untuk menangani seluruh aspek pengelolaan perpustakaan sekolah, seperti data anggota dan katalog, prosedur peminjaman dan pengembalian buku, pengelolaan novel, dan data administrasi lainnya. Karena program ini mempermudah orang tua, anak-anak, dan guru yang tidak perlu membeli buku sendiri, program ini diyakini akan meningkatkan cara layanan perpustakaan disediakan untuk mendorong siswa membaca lebih banyak. Yang perlu dilakukan siswa untuk memperluas pengetahuan dan informasinya adalah mengunjungi dan memeriksa buku-buku di perpustakaan sekolah.

SDN Kampung Baru yang menggunakan Perpustakaan Sederhana untuk memberikan siswa akses cepat terhadap sumber perpustakaan di perpustakaan sekolah. Siswa memiliki akses ke layanan perpustakaan sekolah selain sumber daya terkait sekolah lainnya. Sekolah bekerja keras untuk membangun dan menawarkan program terbaik untuk membangkitkan minat anak-anak dalam membaca dan pergi ke perpustakaan. Buku-buku pembelajaran serta novel pustaka yang lain ada dengan bagus di perpustakaan. Tidak hanya itu, cara penyediaan layanan di perpustakaan didukung oleh Simple Perpus. Sebuah program PC yang disebut Perpustakaan Sederhana diciptakan untuk menangani semua tugas administratif yang terkait dengan pengelolaan perpustakaan sekolah, termasuk administrasi data anggota dan katalog, pengelolaan buku, dan transaksi yang melibatkan peminjaman dan pengembalian buku. Dengan pemakaian aplikasi, diharapkan bisa menolong dalam cara pelayanan

perpustakaan yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca secara ekonomis karena sangat memudahkan orang tua / siswa / siswa yang tidak perlu membeli buku mereka sendiri. Siswa yang ingin meningkatkan informasi / pengetahuan hanya perlu mengunjungi dan meminjam buku di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan deskripsi di atas, para periset tertarik untuk melakukan riset tentang *Optimizing Library Services in Increasing Student Reading Interest* di SDN Kampung Baru melalui penggunaan Perpus Simple. Artinya dengan menggunakan Aplikasi Perpustakaan Sederhana, peneliti akan melihat bagaimana sekolah dasar menjalankan perpustakaannya dan bagaimana mereka menggunakan layanan sirkulasi dan referensinya. Dengan sejumlah pembenahan manajemen layanan, diharapkan mahasiswa akan lebih tertarik mengunjungi perpustakaan.

Dari pemaparan di atas maka dapat diketahui juga yang menjadi tujuan umum pada penelitian kali ini yaitu “Untuk Mengetahui Proses Optimalisasi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Penggunaan Aplikasi Simple Perpus”. Adapun pada penelitian ini yang menjadi tujuan secara khusus antara lain untuk menjelaskan proses pemanfaatan Aplikasi Simple Perpus di SDN Kampung Baru, menjelaskan upaya optimalisasi layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa melalui penggunaan Aplikasi Simple Perpus, dan menjelaskan minat baca peserta didik setelah digunakan Aplikasi Simple Perpus di SDN Kampung Baru berdasarkan persepsi guru.

METODE

Riset ini dicoba dengan mengutip tempat di SDN Desa Terkini tahun anutan 2022- 2023. Penerapan riset ini diawali semenjak melaksanakan pemograman pada bulan November 2022 hingga dengan bulan Juni 2023. Riset yang periset jalani yakni riset dengan pendekatan kualitatif, tata cara

deskriptif. Dalam aktivitas ini periset berupaya buat melukiskan semua insiden ataupun kejadian yang terjadi sepanjang cara riset terjalin paling utama insiden yang berkaitan dengan tujuan serta fokus riset.

Dalam novel yang ditulis oleh Wibowo (2018: 147) dipaparkan kalau riset kualitatif merupakan tata cara pengumpulan informasi buat mencari bukti lewat observasi, uraian, penginterpretasian, dimana hasilnya timbul selaku uraian serta bukan dalam wujud nilai, gelombang kuantitatif melainkan dalam wujud naratif yang karakternya interpretatif.

Informasi dasar dan inferior adalah dua kategori informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitiannini, informasi pokok didapat dari pemantauan serta informan yang terpaut dengan perpustakaan SDN Desa Terkini ialah Kepala Sekolah, Pustakawan, Guru, serta Anak didik. Informasi inferior didapat dari bermacam kesusastraan serta hasil riset yang terpaut dengan atensi baca anak didik serta layanan perpustakaan.

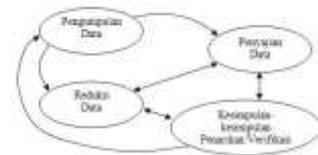
Dalam pengumpulan data yang peneliti peroleh dari Kepala Sekolah SDN Kampung Baru, Pustakawan, dan Guru IV, terdapat 3 (tiga) metode pengumpulan informasi yang dipakai, antara lain metode tanya jawab, pemantauan, serta pemilihan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai profil sekolah, pemanfaatan Aplikasi Simple Perpus serta usaha optimalisasi layanan perpustakaan dalam tingkatkan atensi baca anak didik lewat pemakaian Aplikasi Sederhana Perpus dan atensi baca partisipan ajar sehabis dipakai Aplikasi Simple Perpus di SDN Kampung Baru berdasarkan persepsi guru.

Dalam riset ini peneliti melakukan observasi serta turut berkontribusi dikala di alun- alun serta menulis sebagian perihal yang terjalin dikala riset. Tujuan dari kegiatan monitoring ini adalah untuk melihat langsung bagaimana Aplikasi Perpus Sederhana digunakan di SDN Kampung Baru, serta upaya optimalisasi layanan perpustakaan guna meningkatkan rentang perhatian siswa saat

membaca dan semangat membaca setelah menggunakan aplikasi. Dokumentasi digunakan untuk mendukung bukti yang akurat dan terpercaya.

Selain itu peneliti melaksanakan analisa amatan pustaka dengan sebagian data yang berhubungan dengan permasalahan riset, serta setelah itu memasak informasi serta membuat informasi riset. Periset menelaah informasi yang berawal dari hasil tanya jawab, pemantauan, serta pemilihan seluruh perihal yang berhubungan dengan optimlalisasi layanan perpustakaan dalam tingkatkan atensi baca anak didik lewat pemakaian Aplikasi Simple Perpus di SDN Kampung Baru.

Setelah riset, data yang didapat dari pangkal informasi lewat tanya jawab serta pemantauan setelah itu dianalisis oleh periset. Salah satu wujud analisa informasi yang dipakai oleh periset merupakan analisis dari Miles dan Huberman. Di bawah ini ialah ilustrasi bentuk analisa dari model miles dan Huberman.



Gambar 1 Model Analisis Data Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi data serta komunikasi pula berakibat pada perpustakaan sekolah. Perkembangan teknologi data (IT) diisyarati dengan pemakaian PC sebagai salah satu teknologi dalam aktivitas administrasi di Perpustakaan. Terlebih lagi, seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, berbagai macam barang digital telah dihasilkan yang mempengaruhi setiap elemen kehidupan, termasuk perpustakaan. Misalnya, SDN Kampung Baru menggunakan Aplikasi Perpustakaan Sederhana, sebuah alat teknologi informasi, untuk mengelola perpustakaan dan memaksimalkan layanannya dalam upaya

meningkatkan ketertarikan membaca di kalangan siswa. Berikut ini sejalan dengan Standar Nasional yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2017 tentang Perpustakaan Pasal 2 Ayat 3. Tiap perpustakaan meningkatkan Layanan Perpustakaan cocok dengan perkembangan teknologi data serta komunikasi.



Gambar 2 Tampilan Meja Pelayanan Perpustakaan SDN Kampung Baru

Kepala sekolah mengatakan bahwa penggunaan *Simple Perpus Application* adalah upaya untuk mengembangkan layanan perpustakaan. Perpustakaan sebagai salah satu fasilitas sekolah wajib dan harus mampu menyediakan sarana yang cocok dengan kemajuan era yang dikala ini didominasi oleh perkembangan teknologi data. Selain itu, penggunaan Aplikasi *Simple Perpus* juga bertujuan untuk membuat sekolah memiliki perpustakaan yang sangat berguna dengan menggunakan aplikasi yang didesain untuk mengelola semua kegiatan administrasi di perpustakaan mulai dari manajemen buku, pinjaman dan pengembalian transaksi oleh siswa atau anggota perpustakaan, dan administrasi lainnya yang membuat tugas manajemen lebih efektif dan efisien.

Tindakan yang dilakukan sejalan dengan pandangan Bagyoastuti dan Wijayanti (2016:138) yang menekankan bahwa “seorang pengelola sekolah harus mampu memotivasi semua orang di kampus, termasuk pengajar dan siswa, untuk memanfaatkan sumber daya pendidikan yang dimiliki perpustakaan”. Selain itu, pendidik mempunyai tanggung jawab untuk mendukung upaya perpustakaan dalam menumbuhkan budaya membaca di seluruh siswa. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan minat membaca di sekolah dengan

berkomitmen untuk pengembangan perpustakaan sekolah untuk mendorong penggunaan aktif perpustakaan sekolah.

Menurut Apriyani (2021: 138) guna menghasilkan suatu perpustakaan yang sempurna, tahap sangat dini yang harus dilakukan ialah meningkatkan keterampilan manusianya, manusia yang penting dalam suatu perpustakaan ialah pustakawan-pustakawan yang professional, profesional, serta profesional di bidangnya. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan proses pemanfaatan Aplikasi *Simple Perpus* di SDN Kampung Baru mencakup perencanaan serta pemakaian aplikasi. Bersumber pada uraian Kepala Sekolah, perencanaan yang dicoba saat sebelum menggunakan Aplikasi *Sederhana Perpus* merupakan menyiapkan SDM serta keterediaan teknologi di sekolah terlebih dulu. Teknologi yang wajib ada merupakan perangkat lengkap pc serta barcode scanner. Tidak hanya itu butuh terdapatnya petugas atau orang buat mengoperasikannya buat mengatur perputakaan dengan Aplikasi *Simple Perpus* serta menginput data-data yang ada di Perpustakaan.

Menurut Muharti dalam Kusmayadi (2017:32), “aplikasi TI di perpustakaan dapat melayani berbagai tujuan, termasuk berperan sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan”. Teknologi informasi dapat digunakan dalam beberapa pekerjaan perpustakaan untuk mempermudah pekerjaan petugas perpustakaan. Pengadaan, inventarisasi, pembuatan katalog, distribusi, pemrosesan data, dan statistik perpustakaan adalah beberapa di antaranya. Biasanya, fungsi ini digambarkan sebagai jenis sistem otomatisasi perpustakaan. Sesuai dengan hasil penelitian, petugas perpustakaan menjelaskan bahwa cara sederhana menggunakan dan penampilan dalam Aplikasi *Simple Perpus* membuat konsumen amat gampang dalam cara memakai aplikasi alhasil amat menolong dalam cara manajemen perpustakaan menjadi lebih efektif dan efisien. Gunakan sesegera mungkin untuk memanfaatkan kemampuan *Simple Perpus*

dengan membuka program dan memasukkan login dan kata sandi Anda. Menginput data buku, mencetak kartu anggota perpustakaan, menavigasi menu transaksi, meminjam dan mengembalikan buku, serta fitur pelaporan bagi pengguna perpustakaan yang sering seperti daftar buku yang sering dipinjam dan laporan denda siswa hanyalah beberapa fitur yang dimilikinya. harus mencetak kartu perpustakaan gratis meskipun terlambat. membuat program ini sangat sederhana untuk digunakan pengguna, sehingga menjadikannya sumber yang bagus untuk perpustakaan sekolah.

Menurut Fadhi dkk (2021: 365) “ada sebagian khasiat dari aplikasi teknologi data di perpustakaan, termasuk menyederhanakan dan memfasilitasi pekerjaan di perpustakaan, memberikan layanan yang sangat baik kepada pengguna, memfasilitasi layanan sirkulasi dan mengembangkan infrastruktur regional, nasional, dan global”.

Lebih lanjut, menurut Hartono (2019: 124), “keuntungan otomatisasi perpustakaan dapat dikaitkan dengan (a) mengatasi kendala waktu, (b) meningkatkan aksesibilitas informasi, dan (c) memanfaatkan beragam strategi seperti penulis, kata kunci penulis, judul, dan segera. -lainnya (c) dapat digabungkan; (d) mempercepat pinjaman, pengembalian, dan pemrosesan data; (e) menyederhanakan pekerjaan; (f) menaikkan biaya layanan; (g) memfasilitasi penyusunan laporan statistik; (h) mengurangi biaya; (i) menumbuhkan rasa bangga; dan (j) memfasilitasi pelayanan untuk alasan akreditasi”. Pengguna, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan data merupakan persyaratan yang harus dipenuhi perpustakaan untuk mengembangkan sistem otomasi perpustakaan. Kepala sekolah dan petugas perpustakaan mengawasi koordinasi dan pengendalian selama penggunaan Aplikasi Perpustakaan Sederhana, sejalan dengan temuan penelitian. Manfaat dari program yang diberi nama program Perpustakaan Sederhana ini adalah mencakup semua fungsi aplikasi

perpustakaan lainnya ditambah antarmuka atau desain tampilan yang mudah digunakan. Pengguna akan mendapati program ini mudah digunakan karena tampilannya yang sederhana dan judul yang mudah diakses.

Minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan karena efisiennya layanan yang diberikan oleh Aplikasi Perpustakaan Sederhana meningkatkan minat membaca. Hal ini dicapai dengan membantu administrasi perpustakaan menjadi lebih berhasil dalam memberikan layanan kepada pengunjung. Pustakawan dapat memasukkan data secara manual untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi saat menggunakan program, seperti ketidakmampuan memindai kode batang dan kesulitan memasukkan data buku.

Triatma menyatakan dalam Anjani dkk. (2019:75) bahwa “pengaruh internal dan eksternal kemungkinan besar akan berdampak terhadap minat membaca siswa. Dorongan, perhatian, dan sentimen siswa adalah beberapa faktor internal mereka”. Sedangkan peran pengajar, lingkungan sekitar, keluarga, dan fasilitas merupakan unsur eksternal yang mempengaruhi minat membaca.

Dengan adanya ruang baca, ruang aman ber-AC, serta rak-rak yang tertata rapi, Perpustakaan SDN Kampung Baru memiliki fasilitas yang cukup untuk mendorong wisatawan memanfaatkannya dan semakin tertarik membaca. Sekolah sedang berupaya buat penuh sarana yang bisa mensupport cara penataran anak didik di perpustakaan semacam sediakan perlengkapan serta alat yang dapat mensupport cara berlatih anak didik di perpustakaan. Bagi Joenaidy (2018: 70) melaporkan kalau perpustakaan selaku bagian dari sekolah yang sediakan bermacam materi pustaka bisa dipakai selaku alat berlatih serta menancarkan cinta anak didik buat membaca.



Gambar 3 Ruang Perpustakaan SDN Kampung Baru

Dengan ketersediaan lebih dari 4.000 buku dari berbagai jenis di Perpustakaan Kampung Baru SDN, cukup untuk mendukung pembelajaran dan mendorong minat siswa dalam membaca. Upaya lebih lanjut dilakukan untuk mendapatkan kompilasi sastra yang dipersonalisasi berdasarkan novel yang sering dibaca oleh siswa.

Pemilihan buku didasarkan pada jenis sastra apa yang diminati siswa untuk dibaca, apakah berupa buku teks, buku bergambar, ensiklopedia, atau dongeng.

Sekolah terus berusaha membeli buku untuk perpustakaan, dengan koleksi yang terus diperbarui dan diawasi oleh perpustakaan Wan, karena anak-anak tertarik membaca buku di sana. Hal ini sejalan dengan pernyataan Anjani et al. (2019: 75) bahwa “sejumlah faktor, antara lain lingkungan yang ramah, keterlibatan sumber daya perpustakaan, dan pengajaran membaca yang sesuai dengan usia, diperlukan untuk menumbuhkan minat membaca yang kuat di kalangan anak-anak. Murid”. (Anjani et al., 2019, p.75) Menurut Joenaidy (2018: 70) melaporkan kalau perpustakaan selaku bagian dari sekolah yang sediakan bermacam materi pustaka bisa dipakai selaku alat berlatih dan menanamkan cinta siswa untuk membaca. Manfaat membaca adalah sebagai sarana belajar dengan koleksi di perpustakaan. Perpustakaan menyediakan kebutuhan data untuk anak didik buat menuntaskan kewajiban yang diserahkan oleh guru. Oleh sebab itu, perpustakaan wajib melaksanakan gunanya dengan bagus buat membagikan data yang diperlukan oleh anak didik serta guru sehingga mereka dapat memperoleh informasi dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Selain menawarkan novel sebagai layanan referensi, Perpustakaan SDN Kampung Baru juga bereksperimen dengan model bisnis berbeda: menawarkan layanan rotasi. Model ini berhasil menarik minat mahasiswa untuk berminat meminjam buku, terlihat dari statistik pinjaman mahasiswa

selama seminggu. Kemudian, untuk memberikan layanan simulasi terbaik di perpustakaan kepada siswa, pedoman ini diterapkan dalam hal prosedur peminjaman dan pengembalian buku. Pedoman ini mencakup pembatasan jumlah buku yang dipinjam dan batasan waktu pengembalian. Sutarno (2016: 219) menyatakan “kriteria pengelolaan perpustakaan yang dapat diterima antara lain jam buka perpustakaan yang dapat menampung pengunjung minimal enam (6) jam per hari kerja, dan layanan yang ditawarkan perpustakaan tidak mencakup sirkulasi, referensi, atau literasi informasi jasa”. Layanan sirkulasi adalah penyediaan layanan pinjaman dan pengembalian bahan perpustakaan.



Gambar 4 Proses Pemberian Layanan Sirkulasi Kepada Siswa

Persepsi siswa terhadap kesenangan membaca di kelas ditingkatkan dengan inisiatif untuk menciptakan perpustakaan dan menawarkan layanan yang efisien melalui penggunaan aplikasi Simple Perpus. Kesiapan siswa untuk membaca buku sepanjang kelas dan seringkali mereka pergi ke perpustakaan untuk menghabiskan banyak waktu membaca buku adalah contohnya. Riduwan (2018:363) menyebutkan hal-hal berikut sebagai penanda minat membaca siswa: (1) kenikmatan terhadap buku; (2) pengetahuan tentang manfaat membaca; (3) frekuensi membaca; dan (4) kuantitas sumber bacaan. Menumbuhkan minat membaca siswa dengan melibatkan mereka dalam proses menjadi anggota perpustakaan sehingga dapat memenuhi hak dan kewajibannya sebagai anggota, seperti membaca dan meminjam buku di Pustaka SDN

Kampung Baru, dapat dilakukan melalui penggunaan Aplikasi Perpustakaan Sederhana dan fitur pencetakan kartu anggota otomatis.

Selain itu, anak-anak ingin menggunakan perpustakaan untuk membaca buku atas inisiatif mereka sendiri dan bukan karena keinginan guru mereka untuk menghabiskan waktu. Anjani dkk. (2019: 75) menyatakan bahwa “siswa yang antusias membaca, memahami nilai membaca, tertarik membaca, dapat membaca di waktu luang, dan memiliki keinginan pribadi untuk mencari bahan bacaan merupakan indikator minat membaca”. Membaca lebih dari sekedar melihat kata-kata dan mengucapkannya; pemahaman adalah tujuan membaca.

Siswa yang memanfaatkan perpustakaan untuk mencari sumber jawaban tugas sekolah, memperhatikan ketersediaan sumber bacaan, dan mengikuti pedoman pustakawan menunjukkan bahwa mereka berminat membaca. Maharani (2017:321) menyatakan bahwa “rentang perhatian siswa yang diartikan sebagai fokus mereka pada observasi dan pemahaman dengan tidak menyertakan rangsangan dari luar merupakan salah satu ukuran minat mereka dalam membaca”. Secara alami, siswa yang tertarik pada suatu objek tertentu akan fokus pada objek tersebut.

SIMPULAN

Salah satu jenis aplikasi teknologi informasi pada perpustakaan adalah Aplikasi Perpustakaan Sederhana SDN Kampung Baru. Dengan memasukkan teknologi ke dalam ruang kelas dan mempekerjakan staf, pemrograman dan penggunaan aplikasi diuji. Keunggulan program yang diberi nama program Simple Perpus ini adalah memiliki antarmuka standar dan serangkaian fitur lengkap. Pelanggan yang menggunakan aplikasi akan mudah memahaminya karena bentuknya yang sederhana dan isi informasinya. Saat menggunakan program ini, Anda mungkin mengalami masalah seperti kesulitan memasukkan data romantis atau kesulitan membaca papan nama kedai kopi.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memasukkan data menggunakan pendekatan buku panduan data perpustakaan.

Dengan bahan bacaan bernuansa novel yang ditata apik di rak-rak, sudut baca, dan ruangan ber-AC yang nyaman, Perpustakaan SDN Kampung Baru memiliki sumber daya yang lebih dari cukup untuk mendukung strategi peningkatan minat membaca wisatawan melalui konsumsi perpustakaan. Setelah itu, terdapat lebih dari 4.000 jenis roman yang tersedia di perpustakaan, yang lebih dari cukup untuk melengkapi pengajaran dan membangkitkan minat siswa dalam membaca. Dengan bantuan fitur-fitur pada Aplikasi Perpustakaan Sederhana, administrasi koleksi dilakukan secara logis dan efektif, memungkinkan instruktur dan siswa memanfaatkan sumber daya yang ditawarkan oleh perpustakaan secara maksimal.

Siswa diperkenalkan dengan kecintaan membaca di kelas melalui upaya peningkatan perpustakaan dan menawarkan layanan yang efektif melalui penggunaan aplikasi Simple Perpus. Ketersediaan siswa untuk membaca novel semacam ini ketika diminta dan seringnya mereka pergi ke perpustakaan untuk menghabiskan banyak waktu membaca roman menjadi buktinya. Melalui fitur pencetakan kartu kemampuan otomatis, Aplikasi Perpustakaan Sederhana digunakan untuk memberikan layanan yang mendorong siswa untuk menggunakannya. Cara ini sangat membantu dalam mengenalkan minat membaca siswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi dan menjadi anggota perpustakaan, memberikan kesempatan kepada mereka untuk menggunakan haknya dan mengikuti kegiatan seperti membaca dan meminjam novel di perpustakaan. Sekolah Dasar Kampung Baru. Selain itu, anak-anak ingin menyesuaikan diri dalam jangka waktu yang lama, sehingga mereka pergi ke perpustakaan atas inisiatif sendiri dan membaca novel romantis tanpa diminta oleh guru. Fakta bahwa siswa memanfaatkan perpustakaan

untuk menyelesaikan tugas, mengikuti arahan pustakawan, dan memperhatikan materi yang tersedia di sana menunjukkan bahwa mereka tertarik untuk membaca karya sejenis.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa temuan penelitian tersebut menunjukkan dampak dari upaya peningkatan pelayanan perpustakaan dengan menggunakan aplikasi Perpustakaan Sederhana, yang dapat memberikan manfaat bagi perpustakaan sekolah dalam beberapa hal, antara lain dengan mempercepat tugas pelayanan dan pengumpulan, meningkatkan keahlian perpustakaan, dan mendongkrak lalu lintas pengunjung. Karena memenuhi persyaratan manajemen koleksi perpustakaan dan mencakup fungsi otomatisasi yang komprehensif, fitur perangkat lunak ini juga ramah pengguna dan sesuai untuk perpustakaan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., Dantes, N. & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2): 74–83.
- Apriyani, D., Harapan, E. & Hotman. (2021). Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 6(1): 132-139.
- Bagyoastuti, W. S., & Wijayanti, W. (2016). Peran kepala sekolah dan pustakawan dalam pemberdayaan perpustakaan SD Muhammadiyah Sapen dan SD Negeri Giwangan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1): 131–145.
- Fadhli R, Bustari M, Suhayadi A, & Firdaus F. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Fadillah, S. V, Nida, Q. & Juwandi, R. (2022). Implementasi Pelayanan Publik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Banten dalam Perspektif Peningkatan Literasi Masyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2): 2702–2714.
- Haris, A., Samino, S., Purnomo, E. & Siyamto, Y. (2022). Pengelolaan Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al Firdaus Surakarta. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 62–71.
- Hartono, H. (2019). *Manajemen perpustakaan elektronik (e-library): Konsep dasar, dinamika dan sustainable di era digital*. Gava Media.
- Joenaidy, A.M. (2018). *Guru Asyik, Murid Fantastik!*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kusmayadi, E. (2017). *Teknologi komunikasi dan informasi*. Universitas Terbuka.
- Maharani, O.D. (2017). Minat Baca Anak-anak di Kampong Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 3(1): 320-328.
- Maulidiyah, A. & Roesminingsih, E. (2020). Layanan dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4): 389–400.
- McComas, W.F. (2014). Programme for International Student Assessment (PISA). *The Language of Science Education*, 79–79.
- Rahman, M.M. (2015). Mengaktifkan Perpustakaan Sekolah. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(2): 181–199.
- Rahmawati. (2020). Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca di Kabupaten Luwu. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4(2): 158-168.
- Riduwan. (2018). Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. 6(3): 362–366.
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2): 122–127.

- Sukardi. (2021). Analisa Minat Membaca Antara E-Book Dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri. *Ikrath Ekonomika*, 4(2): 158–163.
- Sutarno. (2016). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
- Wibowo, A. (2018). *Metodologi Penelitian Praktis*. Depok: Rajawali Pers.